

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN (*ROLE PLAYING*) UNTUK  
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN KETERAMPILAN BERCICARA**

**(Studi pada Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMAN 1 Merapi Barat)**

**Nurtina<sup>1)</sup>, Johannes Sapri<sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup>SMAN 1 Merapi Barat, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu**

**<sup>1)</sup>[nonainonawa81@gmail.com](mailto:nonainonawa81@gmail.com), <sup>2)</sup>[johanessapri@unib.ac.id](mailto:johanessapri@unib.ac.id)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan efektifitas metode *role playing* untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Merapi Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan kuasi eksperimen. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPA 3 semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Untuk sampel adalah kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji-t. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara siswa.

**Kata Kunci:** berbicara, percaya diri, *role playing*

**APPLICATION OF ROLE PLAYING LEARNING METHODS TO IMPROVE SELF-CONFIDENCE  
AND SPEAKING SKILLS**

**(Study in English Lessons for Class XI SMAN 1 Students West Merapi)**

**Nurtina<sup>1)</sup>, Johannes Sapri<sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup>SMAN 1 Merapi Barat, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu**

**<sup>1)</sup>[nonainonawa81@gmail.com](mailto:nonainonawa81@gmail.com), <sup>2)</sup>[johanessapri@unib.ac.id](mailto:johanessapri@unib.ac.id)**

*Abstract*

*The purpose of this study was to describe the application and the effectiveness of role playing learning method in improving student's confidence and achievement on speaking of the grade XI at SMA Negeri 1 Merapi Barat. The research method was classroom action research and quasi experimental. The research subject were students of the grade XI IPA 3 term one of the 2019/2020 school year. The quasi experimental sample were the grade XI IPA 1 and XI IPA 2, sampling taking by purposive sampling. The data collection techniques used the observation sheets. The data analysis used t-test The conclusion was that the application of role playing method can improve students' confidence and speaking skill.*

**Keywords:** speaking, confidence, *role playing*

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun, banyak lulusan sekolah lanjutan tidak dapat menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Setelah menamatkan studi, mereka diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian serta siap berperan dalam pembangunan nasional.

Pembelajaran bahasa Inggris di SMA meliputi keempat keterampilan berbahasa yaitu: membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: Kosa Kata, Tata Bahasa dan pelafalan sesuai dengan tema sebagai alat pencapaian tujuan.

Dari keempat keterampilan berbahasa di atas, pembelajaran keterampilan berbicara ternyata kurang mendapat perhatian. Siswa belum mampu berkomunikasi walaupun dalam bahasa Inggris yang sangat sederhana. Kejadian ini juga didukung dengan adanya latar belakang budaya malu dari siswa. Sebagian besar siswa yang ditemui oleh peneliti mengalami rasa malu dan takut untuk berbuat salah dalam belajar bahasa Inggris. Keadaan ini terjadi disekolah peneliti di SMA Negeri 1 Merapi Barat Kabupaten Lahat.

Budaya pembelajaran bahasa Inggris harus di bedakan dari pembelajaran pelajaran lainnya hal ini karena tujuan pembelajaran setiap pelajaran berbeda. Sebuah kelas bahasa Inggris, seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih bahasa yang sedang mereka pelajari, dan tugas seorang guru di dalam kelas hanya sebagai fasilitator dalam

proses pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa kegiatan pembelajaran bahasa harus dibuat menarik dalam suasana kondusif, siswa harus didorong berani bereksperimen dengan bahasa dan menggunakan bahasa dalam suasana riang untuk menyatakan pendapat atau perasaannya.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus diberikan dalam satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Hal ini tertulis seperti apa yang diamanatkan dalam kurikulum bahasa Inggris, bahwa keahlian berbahasa ditunjukkan dengan kombinasi dari keempat keahlian tersebut. Artinya, keahlian berbahasa tersebut harus mencakup secara keseluruhan antara keempat keterampilan secara seimbang. Hal tersebut sejalan dengan apa yang tercantum dalam kurikulum 2006 (KTSP) bahwa untuk SMA/MA diharapkan para peserta didik dapat memiliki kemampuan mengembangkan kompetensi berkomunikasi dengan bahasa Inggris, tidak hanya dalam bentuk tertulis tetapi juga lisan untuk mencapai tingkat literasi tertentu.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu

berkomunikasi dan ber- wacana dalam bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Merapi Barat Kabupaten Lahat lebih terfokus pada aspek keterampilan membaca dan mendengarkan saja, karena keterampilan ini yang banyak di ujikan pada saat ujian nasional. Padahal, belajar bahasa seharusnya tidak berorientasi pada kedua keterampilan itu saja melainkan harus diberikan sesuai dengan porsi yang seimbang antara keempat keterampilan berbahasa. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Inggris khususnya keterampilan berbicara belum dimanfaatkannya bahan pelajaran dalam keterampilan ber- bicara (*speaking*) secara maksimal. Keterampilan berbicara (*speaking*) belum banyak mendapatkan perhatian dengan porsi pembelajaran yang seimbang. Sehingga seringkali pembelajaran keterampilan berbicara (*speaking*) disajikan sebatas pada penjelasan-penjelasan mengenai fungsi ungkapan-ungkapan bahasa, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan ungkapan-ungkapan itu.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun, banyak lulusan sekolah lanjutan tidak dapat menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Setelah menamatkan studi, mereka diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian serta siap berperan dalam pembangunan nasional . Pembelajaran bahasa Inggris di SMA meliputi keempat keterampilan berbahasa yaitu: membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-

unsur bahasa lainnya, yaitu: Kosa Kata, Tata Bahasa dan pelafalan sesuai dengan tema sebagai alat mencapai tujuan.

Dari keempat keterampilan berbahasa di atas, pembelajaran keterampilan berbicara ternyata kurang mendapat perhatian. Siswa belum mampu berkomunikasi walaupun dalam bahasa Inggris yang sangat sederhana. Kejadian ini juga didukung dengan adanya latar belakang budaya malu dari siswa. Sebagian besar siswa yang ditemui oleh peneliti mengalami rasa malu dan takut untuk berbuat salah dalam belajar bahasa Inggris. Keadaan ini terjadi disekolah peneliti di SMA Negeri 1 Merapi Barat Kabupaten Lahat.

Budaya pembelajaran bahasa Inggris harus di bedakan dari pembelajaran pelajaran lainnya hal inikarena tujuan pembelajaran setiap pelajaran berbeda. Sebuah kelas bahasa Inggris, seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih bahasa yang sedang mereka pelajari, dan tugas seorang guru di dalam kelas hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa kegiatan pembelajaran bahasa harus dibuat menarik dalam suasana kondusif, siswa harus didorong berani bereksperimen dengan bahasa dan menggunakan bahasa dalam suasana riang untuk menyatakan pendapat atau perasaannya.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus diberikan dalam satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Hal ini tertulis seperti apa yang diamanatkan dalam kurikulum bahasa Inggris, bahwa keahlian berbahasa ditunjukkan dengan kombinasi dari keempat keahlian tersebut. Artinya, keahlian berbahasa tersebut harus mencakup secara keseluruhan antara keempat keterampilan secara seimbang. Hal tersebut sejalan dengan apa yang tercantum dalam kurikulum 2006 (KTSP) bahwa untuk SMA/MA diharapkan para

peserta didik dapat memiliki kemampuan mengembangkan kompetensi berkomunikasi dengan bahasa Inggris, tidak hanya dalam bentuk tertulis tetapi juga lisan untuk mencapai tingkat literasi tertentu.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Merapi Barat Kabupaten Lahat lebih terfokus pada aspek keterampilan membaca dan mendengarkan saja, karena keterampilan ini yang banyak di ujikan pada saat ujian nasional. Padahal, belajar bahasa seharusnya tidak berorientasi pada kedua keterampilan itu saja melainkan harus diberikan sesuai dengan porsi yang seimbang antara keempat keterampilan berbahasa. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Inggris khususnya keterampilan berbicara belum dimanfaatkannya bahan pelajaran dalam keterampilan berbicara (*speaking*) secara maksimal. Keterampilan berbicara (*speaking*) belum banyak mendapatkan perhatian dengan porsi pembelajaran yang seimbang. Sehingga seringkali pembelajaran keterampilan berbicara

(*speaking*) disajikan sebatas pada penjelasan-penjelasan mengenai fungsi ungkapan-ungkapan bahasa, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan ungkapan-ungkapan itu.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu indikator kualitas pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Inggris. Kegiatan belajar melalui interaksi akan membantu siswa untuk mengingat aspek-aspek bahasa. Selain itu dengan diadakan latihan secara berulang-ulang merupakan cara yang efektif untuk menanamkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan pemahaman siswa dalam hal ini kemampuan berbicara harus dimulai dari peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Kemampuan belajar ini dapat dilihat dari hasil yang telah dicapainya setelah melakukan kegiatan belajar, yang dapat ditelaah dalam bentuk nilai atau kemampuan dalam melakukan sesuatu.

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris, baik di sekolah dasar, sekolah menengah, maupun di perguruan tinggi tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kebahasaan kepada siswa, tetapi bagaimana agar siswa itu terampil dalam menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah yang berlaku. Pembelajaran tersebut tidak hanya memberikan teori semata, tetapi juga memberikan berbagai latihan dalam keterampilan berbahasa.

Diperolehnya data tentang kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris akan menjadi salah satu masukan yang bermanfaat untuk dijadikan salah satu landasan perumusan strategi proses pembelajaran oleh guru dan calon guru pelajaran bahasa Inggris. Selain itu, data tersebut merupakan perbendaharaan guru bahasa Inggris tentang kondisi siswa dalam kaitannya dengan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.

Peran guru sangatlah menentukan

dalam pembelajaran, khususnya kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Untuk itu, guru dituntut untuk dapat menerapkan metode atau model pembelajaran yang tepat pada peserta didiknya sehingga ia memiliki konsep dan kekuatan mengembangkan strategi pembelajaran. Begitu juga, keterampilan berbicara semestinya menjadi hal yang menarik bagi siswanya. Pada akhirnya diharapkan dapat membawa siswa ke tingkat komunikasi yang lancar. Yaitu, komunikasi yang didasari oleh minat yang kuat dari siswa.

Untuk memperoleh taraf keberhasilan optimal dalam kegiatan pembelajaran, diperlukan rangkaian prosedur penyampaian materi ajar tertentu, misalnya apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah tepat, alat atau media apa saja yang dapat dimanfaatkan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Suasana kelas juga harus diciptakan senyaman mungkin yang dapat membuat interaksi antara guru dan siswa dan interaksi antara siswa dengan siswa, karena kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi.

Dalam pembelajaran berbahasa khususnya bahasa Inggris telah banyak metode pembelajaran yang tersedia, salah satunya adalah metode pembelajaran bermain peran (*Role Playing*). Metode pembelajaran ini dirasakan tepat untuk pembelajaran bahasa Inggris khususnya keterampilan berbicara. Melalui bermain peran, para siswa dapat bereksplorasi dengan peran yang dimainkannya tanpa harus takut untuk berbuat kesalahan dalam proses pembelajaran.

Dengan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul: Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran (*Role Paying*) Untuk Meningkatkan Percaya Diri

dan Keterampilan Berbicara (Studi pada Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMAN 1Merapi Barat).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantatif, dengan teknik penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dan kuasi eksperimen. Desain yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi Subjek penelitian adalah kelas PTK yaitu kelas XI IPA 3, sampel penelitian kuasi eksperimen yaitu kelas eksperimen XI IPA 1 dan kelas kontrol XI IPA 2 SMA Negeri 1 Merapi Barat pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus 1 menunjukkan bahwa proses kegiatan tersebut masih "kurang" dari rata-rata yang diperoleh yaitu 2,30. Rasa percaya diri siswa menunjukkan bahwa masih "cukup" dengan nilai rata-rata 2,34. Sedangkan keterampilan berbicara termasuk dalam kriteria tidak baik" dilihat dari rata-rata yaitu 2,33. Untuk hasil keterampilan berbicara baru 48 % siswa yang tuntas dengan rata-rata 66,40. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 dengan kriteria "baik" dari rata-rata yang diperoleh yaitu 3,00. Rasa percaya diri siswa sudah menunjukkan kategori "tinggi" dengan nilai rata-rata 2,87. Begitupula keterampilan berbicara termasuk dalam kriteria "baik" dilihat dari rata-rata yaitu 2,88. Untuk hasil keterampilan berbicara meningkat menjadi 68 % siswa terdapat 17 siswa yang sudah tuntas dengan rata-rata 74,40. Pada siklus 3 data hasil observasi yang pembelajaran role playing dan keterampilan berbicara sudah "sangat baik" Hal itu terlihat dari

rata-rata nilai yaitu 3,74 dan 3,42 penguasaan kosa untuk rasa percaya diri mengalami peningkatan yaitu siswa sudah mulai berani unruk maju dan mengekspresikan diri. Untuk keterampilan berbicara siswa sudah dikatakan tuntas karena telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 92% dari yang ditetapkan sebesar 80% dengan rata-rata ketuntasan 80,40. Dapat disimpulkan penerapan model *role playing* dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara siswa.

Hasil perhitungan uji-t terhadap nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen (49,20) dan kelas kontrol (44,40) yaitu 1,563 bila dikonsultasikan pada tabel sebesar 2,010, ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol atau kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang tidak sama sehingga diadakan uji-t gain kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji-t gain kelas eksperimen dengan skor rata-rata 27,60 dan kelas kontrol dengan skor rata-rata 13,6 yaitu 2,406. Bila dikonsultasikan dengan tabel sebesar 2,010, hasilnya menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan metode pembelajaran *role playing* mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Merapi Barat. Karena metode ini mempunyai cara untuk membuat siswa aktif bekerjasama dan mengekspresikan diri mereka dengan cara memainkan

peran-peran sesuai dengan konteks materi yang mereka pelajari. Penerapan model *role playing* juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Merapi Barat hal ini berdasarkan pada sintak metode pembelajaran *role playing* yaitu memanaskan suasana kelompok (*warming up*), memilih pemain atau partisipan, menata panggung, mempersiapkan pengamat atau peneliti, pemeranan, mendiskusikan dan mengevaluasi tampilan, peragaan ulang, mendiskusikan dan mengevaluasi tampilan kembali, membagi pengalaman.

Penerapan metode pembelajaran *role playing* efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan statistik uji-t untuk mengetahui efektifitas penerapan metode pembelajaran *role playing* di bandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dengan kemampuan awal siswa yang relative sama. Dari hasil analisis di ketahui bahwa semakin baik kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *role playing* maka peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga semakin baik, artinya bahwa semakin baik kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran maka semakin efektif peningkatan keterampilan berbicara siswa.

### Saran

Disarankan kepada guru-guru SMA sebaiknya melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran salah satunya menggunakan metode pembelajaran *role playing* dalam pembelajaran Bahasa Inggris, metode ini dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menarik minat siswa belajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Siswa sebaiknya memperhatikan aspek-aspek

penilaian dalam berbicara yang dapat menunjang keefektifan berbicara dalam kegiatan peran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi dkk. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang. Jurnal Psikologi.
- Anthony R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri* (Terjemahan Rita Wahyudi). Jakarta : Bina Rupa Aksara. Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arsjad, Maidar G dan Mukti U.S. 1993. *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Grafindo Per.
- Centi, P.J. 1995. *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Mengajar Strategi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djago, dkk. 1997. *Manfaat Berkomunikasi Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Djago, Tarigan 1997. *Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Drajat, Zakiyah. 1982. *Pembinaan Remaja*, Jakarta: PT Bulan Bintang
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi perkembangan : perkembangan peserta didik*. Bandung : Pustaka Setia
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara
- Hisyam, Zaini. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Ikariani, Yuli. 2017. *Penerapan metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jonggat Tahun Pelajaran 2016/2017*. Mataram: FKIP UIM
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Isnaini, 2013. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas SDN 2 Wates*. Yogyakarta: FKIP UNY Skripsi (tidak diterbitkan)
- Joyce, Bruce, dkk. 2011. *Models of Teaching Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khaerunnisa, Wulan, Selvy. 2016. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD NEGERI 1 Pardasuka Katibung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016*. Bandar Lampung: FKIP UNILA
- Lauster, Peter. 2002. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Roestiyah NK., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi*

- Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenda Media
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persasuatda
- Sundari. 2012. *Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Bermain Peran pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi 03 Tambak Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012*, Surakarta: FKIP UMS Skripsi (tidak diterbitkan)
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suwandi, Sarwiji. 2009. *Model Asesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Nusa Media
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suwarsih Madya. 2009. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thantaway. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.